

**KOMPETENSI ANTENATAL CARE
BIDAN ALUMNI AKADEMI KEBIDANAN YOGYAKARTA
DI PROPINSI NUSA TENGGARA BARAT**

**ANTENATAL CARE COMPETENCE OF
YOGYAKARTA MIDWIFERY ACADEMY GRADUATES
IN WEST NUSA TENGGARA PROVINCE**

Eka Nur Rahayu¹

Akademi Kebidanan Yogyakarta

Jl. Parangtritis Km 6 Yogyakarta. Telp/fax : (0274) 371345

Email : ekakmpk@yahoo.com

ABSTRACT

Background: In 2013 Midwifery Academy Yogyakarta formed a partnership with Ministry of Disadvantaged Areas with the aim that graduates could be health workers in disadvantaged areas. West Nusa Tenggara still lacking midwives has set midwives as PTT (civil impermanent servants). This study investigates the Antenatal Care competence of midwives in maternity care.

Objective: to know how competence of midwifery academy graduates in providing antenatal care in West Nusa Tenggara province.

Methods: The research method mixed quantitative and qualitative survey using questionnaires and interviews. The population comprised all alumni of Yogyakarta Midwifery Academy from the province of West Nusa Tenggara in Mei- July 2014. The samples were taken by purposive sampling representing alumni working in primary health centers, hospitals, and independent practice

Results: The alumni were 62 midwives. Most were working in Polindes or primary health center, having no integrated services mainly for laboratory examination. Midwives working in hospitals do not necessarily provide antenatal care, depending on their ward assignation. Complications or referral services were conducted in accordance with standard procedures. Length of working experience improves the ability of midwives in the early detection of complications and referral.

Conclusions and suggestions: Antenatal care competence was in accordance with procedures. Midwives should increase their knowledge and skills in accordance with the government program.

Keywords: midwife competence, antenatal care.

INTISARI

Latar Belakang: Akademi Kebidanan Yogyakarta tahun 2013 menjalin kerjasama dengan Kemeterian Daerah Tertinggal dengan tujuan lulusan bisa menjadi tenaga kesehatan untuk daerah tertinggal. Propinsi Nusa Tenggara Barat masih banyak kekurangan tenaga bidan, telah menempatkan bidan desa sebagai PTT. Penelitian ini ingin mengetahui kompetensi Antenatal Care bidan dalam pelayanan kebidanan di tempat pelayanan.

Tujuan Penelitian: mengetahui bagaimana kompetensi lulusan bidan Akademi Kebidanan Yogyakarta dari propinsi Nusa Tenggara Barat dalam memberikan asuhan antenatal care.

Metode Penelitian: Metode penelitian mix methode yaitu kuantitatif dan kualitatif dengan survey menggunakan kuesioner dan melakukan wawancara. Populasi penelitian adalah seluruh alumni lulusan dari Akademi Kebidanan Yogyakarta berasal dari propinsi Nusa Tenggara Barat pada bulan Mei- Juli 2014. Sampel penelitian ini diambil secara purposive yaitu alumni mewakili tempat kerja di puskesmas atau rumah sakit termasuk dan praktik mandiri

Hasil Penelitian: Bidan almuni sebanyak 62 bidan, sebagian besar mereka bekerja di Polindes atau Puskesmas, belum melakukan pelayanan secara terpadu terutama untuk pemeriksaan laboratorium. Bidan yang bekerja di rumah sakit belum tentu memberikan pelayanan antenatal care, tergantung penempatan ruang. Pelayanan komplikasi atau rujukan dilakukan sesuai dengan prosedur. Pengalaman dan lama kerja meningkatkan kemampuan bidan dalam deteksi dini komplikasi dan rujukan.

Simpulan dan saran: Kompetensi antenatal care dilakukan sesuai prosedur. Bidan harus meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan program pemerintah.

Kata kunci: kompetensi bidan, antenatal care .

PENDAHULUAN

Bidan mempunyai tugas penting dalam konseling dan pendidikan kesehatan, tidak hanya kepada perempuan, tetapi juga kepada keluarga dan masyarakat. Kegiatan ini harus mencakup pendidikan antenatal dan persiapan menjadi orang tua serta dapat meluas pada kesehatan perempuan, kesehatan seksual atau kesehatan reproduksi dan asuhan anak. Bidan dapat praktik diberbagai tatanan pelayanan, termasuk di rumah, masyarakat, Rumah Sakit, klinik atau unit kesehatan lainnya. Kompetensi ke-3 Bidan memberi asuhan antenatal bermutu tinggi untuk mengoptimalkan kesehatan selama kehamilan yang meliputi: deteksi dini, pengobatan atau rujukan dari komplikasi tertentu.¹

Pelayanan kesehatan ibu diberikan pada masa pra hamil, kehamilan, masa persalinan, masa nifas, masa menyusui dan masa antara dua kehamilan. Bidan memberikan asuhan antenatal terintegrasi dengan intervensi khusus penyakit kronis tertentu dilakukan di bawah supervisi dokter. Bagi bidan yang menjalankan praktik di daerah yang tidak memiliki dokter, dapat melakukan pelayanan kesehatan di luar kewenangan.²

Perawatan kehamilan adalah perawatan yang dilakukan/diberikan kepada seorang ibu hamil sampai saat persalinan. Dalam literatur barat perawatan kehamilan sering disebut dengan ANC (*antenatal care*). ANC bertujuan agar ibu dapat melalui masa kehamilan, persalinan dan nifasnya dengan baik, serta melahirkan anak yang sehat.³

Tujuan Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana kompetensi antenatal care lulusan bidan Akademi Kebidanan Yogyakarta dari propinsi Nusa Tenggara Barat.

METODE

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dan kualitatif dengan survey menggunakan kuesioner dan akan melakukan wawancara secara mendalam baik secara langsung atau pertelepon pada lulusan akademi Kebidanan Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan untuk bidan alumni Akademi Kebidanan Yogyakarta yang bekerja di Propinsi Nusa Tenggara Barat pada bulan Mei – Agustus 2014. Populasi penelitian adalah seluruh alumni lulusan dari Akademi Kebidanan Yogyakarta berasal dari propinsi Nusa Tenggara Barat sebanyak 62. Sampel penelitian ini diambil secara purposive yaitu alumni mewakili tempat kerja di puskesmas atau rumah sakit termasuk tempat praktik mandiri sebanyak 26 alumni. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner yang berisi identitas bidan dan kondisi geografi serta berisi kompetensi antenatal care bidan sesuai kompetensi terdiri dari 34 item pertanyaan dan dilakukan wawancara mendalam baik dan dengan grup diskusi serta telepon. Selain itu saat ada pertemuan alumni narasumber dari dinas kesehatan propinsi dan ketua Ikatan Bidan Indonesia Daerah NTB juga di lakukan wawancara. Analisis data diskriptif secara diskriptif.

HASIL PENELITIAN

Pelayanan antenatal merupakan pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan profesional. Pelayanan antenatal ibu hamil dilaksanakan sesuai standar pelayanan kebidanan. Untuk melihat akses dan kualitas pelayanan kesehatan kepada ibu hamil dapat digambarkan melalui cakupan K1 dan K4. Cakupan pelayanan K1 dan K4 di Provinsi NTB tahun 2006-2012 terlihat pada gambar

tersebut. Cakupan pelayanan K1 dan K4 ibu hamil di Mataram tidak mencapai target yaitu 93,86 persen. Cakupan K4 di Provinsi NTB pada tahun belum mencapai target kecuali Kabupaten Sumbawa Barat. Ibu hamil mendapatkan pelayanan imunisasi Tetanus Toxoid (TT) pada kunjungan K1 sampai K4 tidak memenuhi target.⁴

Jumlah Alumni Akademi Kebidanan Yogyakarta dari lulusan angkatan pertama tahun 2007 sampai tahun 2013 yang ada di daerah Nusa Tenggara Barat sebanyak 62 bidan namun yang bekerja di NTB sebanyak 60 alumni.

Tabel 1. Alumni Akademi Kebidanan Yogyakarta tahun 2007-2013 berdasar Asal Kabupaten

Kabupaten/Kota	Jumlah	(%)
Lombok Tengah	35	58.4
Lombok Timur	15	25.0
Lombok Utara	1	1.6
Lombok Barat	4	6.6
Bima	1	1.6
Dompu	2	3.4
Sumbawa	2	3.4
	60	100

Hasil penelitian yang dilakukan dengan pengisian kuesioner ada 26 bidan alumni Akademi Kebidanan Yogyakarta yang mengembalikan kuesioner.

Tabel 2. Tempat kerja dan lama kerja alumni tahun 2007-2013 Akademi kebidanan Yogyakarta

Variabel	Jumlah	Persen (%)
Tempat Kerja		
Polindes/ Puskesmas	17	65.4
BPM/ Rumah Bersalin	3	11.5
Rumah Sakit	3	11.5
Institusi Pendidikan	1	3.8
Studi Lanjut	2	7.7
Lama Kerja		
Belum kerja	2	7.7
< 1 tahun	12	46.2

1-3 tahun	7	29.6
>3 tahun	5	19.2
Jumlah	26	100

Kompetensi bidan alumni Akademi Kebidanan Yogyakarta terbanyak bekerja di Polindes atau Puskesmas serta ada yang belum bekerja karena sekarang sedang studi lanjut serta bekerja di institusi pendidikan. Sebanyak 12 alumni lulusan tahun 2013 sehingga mereka bekerja belum 1 tahun bekerja.

Hasil pengisian kuesioner tentang kompetensi bidan dalam pelayanan antenatal bidan yang bekerja di puskesmas banyak melakukan pelayanan antenatal dari melakukan anamnesa, pemeriksaan fisik, pemeriksaan Leopold dan memberikan konseling dan edukasi untuk kehamilannya. Pelayanan antenatal yang jarang bahkan tidak pernah dilakukan adalah memeriksa panggul luar dengan jangka panggul. Pelayanan imunisasi untuk ibu hamil tidak semua memberikan karena keterbatasan vaksin di polindes. Imunisasi TT diberikan di Puskesmas. Bidan dalam memberikan pelayanan sesuai dengan ketentuan yang ada dan menyesuaikan dengan sarana yang ada.

"Iya buk.... Kami untuk melakukan pelayanan ANC di puskesmas sering..... pasien kami saat pelayanan bisa sampai 20-30 pasien. Pelayanan kami berikan dari anamnesa, pemeriksaan fisik, palpasi Leopold, mendengarkan DJJ dengan linex, dan memberikan KIE sesuai dengan kebutuhan pasien... Untuk imunisasi memang terbatas di puskesmas karena keterbatasan vaksin"

"Saya kerja di polindes untuk pelayanan ANC kami lakukan setiap hari seperti biasa. Dan untuk imunisasi kami tidak bisa karena vaksin kami terbatas. Kalaupun mau melakukan harus di daftar dulu minimal ada 5 ibu hamil yang mendapat imunisasi TT"

"Pemeriksaan panggul luar tidak pernah kami"

lakukan karena tidak ada jangka panggul buk... selain itu untuk mengetahui apakah kondisi janin dan panggul baik biasanya di minta untuk melakukan USG ke rumah sakit ataupun SpOG.."

"Komplikasi kehamilan yang sering kami jumpai saat di Polindes atau Puskesmas adalah kasus abortus, preeklamsia, anemia, KEK dan ketuban pecah dini. Kasus preeklamsia dan KPD langsung kami rujuk ke rumah sakit. Untuk kasus kehamilan dengan komplikasi seperti penyakit jantung DM dan Malaria belum pernah kami temukan".

"Ibu saya sudah bekerja di puskesmas 5 tahun pernah menemukan plasenta previa dan KET... memang jarang untuk kasus itu... dan saya sempat panik karena perdarahan banyak sekali... lalu saya pasang infus dan saya rujuk ke rumah sakit..." Kita harus selalu belajar sehingga saat ada kasus kita jadi paham ini termasuk diagnose apa... Pengalaman merupakan guru yang paling baik sebagai seorang bidan... walau ilmu sangat penting juga bukk... he...he"

Bidan alumni yang bekerja di bidan praktik mandiri atau di rumah bersalin mengatakan bahwa kompetensi dalam antenatal care seperti pada bidan yang bekerja di puskesmas atau polindes.

"Saya bekerja di bidan praktik bu... di sana kebetulan ibu bidan yang punya bekerja di puskesmas juga... untuk pelayanan antenatal care melakukan anamneses, pemeriksaan fisik, palpasi, KIE sesuai dengan kondisi pasien... kami juga tidak melakukan pemeriksaan panggul luar. Imunisasi dilakukan jika ada minimal 5 pasien baru dibuka juga.." Ibu hamil patologi yang sering ada di BPS abortus, anemia, preklamsia...." Kami saat kuliah belum di ajarkan program antenatal terpadu... jadi kami tahu dan belajar dari bidan puskesmas yang senior"

" Saya bekerja di rumah bersalin disana juga menemui pasien dengan KPD dan preeklamsia ada juga yang perdarahan bu...." Kami kalau melakukan rujukan ke rumah sakit juga..." Saya tidak begitu paham dengan antenatal terpadu... kami tahunya 7T bu..."

Hasil penelitian untuk dua bidan yang bekerja di rumah sakit menunjukkan bahwa

kompetensi antenatal care yang diberikan saat dirumah sakit tidak seperti bidan di puskesmas atau polindes. Jika dipoliklinik akan menemui ibu hamil, tetapi kalau di bangsal nifas atau kamar bersalin akan menjumpai pasien hamil biasanya dengan komplikasi atau sudah dalam persalinan. Untuk bidan yang ditempatkan di perinatologi tidak akan bertemu dengan ibu hamil sama sekali.

"Ibu saya kerja di rumah sakit tapi karena saya bekerjanya di ruang bersalin saya mendapatkan pasien hamil dengan preeklamsia, KPD, gemeli dan biasanya sudah dilakukan tindakan sesuai dengan advice dokter SpOG, jadi kita hanya menjalankan perintah dokter.... Tapi itu merupakan pengalaman yang berharga buat saya..."

"Saya di rumah sakit swasta bu.... di sana saya di bangsal nifas.... Saya tidak melakukan asuhan pada ibu hamil, kecuali ibu yang abortus..." teman saya bidan di bagian perinatologi tidak ketemu sama sekali dengan ibu hamil..."

Kepala bidang SDM Dinas Kesehatan propinsi Nusa Tenggara Barat menyampaikan bahwa untuk mendukung Angka kematian ibu nol (AKINO) untuk menunjang keberhasilan program kesehatan dengan ketersediaan infrastruktur pelayanan kesehatan yang terus ditingkatkan baik berupa pembangunan ataupun pengembangan Puskesmas, Puskesmas Pembantu, dan Puskesmas Keliling yang melayani masyarakat sampai di pelosok desa. Selain itu penyediaan tenaga kesehatan yang lebih memadai baik dalam jumlah, jenis maupun tingkat kualifikasi atau kompetensinya terutama bidan.

" dengan adanya bidan PTT yang ada di desa meningkatkan akses pelayanan kebidanan untuk mendukung program AKINO di NTB. Keterampilan dan kinerja bidan di desa sangat di butuhkan untuk masyarakat, sebagai tempat pelayanan pertama kebidanan sehingga di harapkan bisa melakukan kerjasama dengan semua pihak teru-

tama untuk rujukan kasus kegawatdaruratan ibu dan anak”

Ketua Ikatan Bidan Indonesia Daerah NTB menekankan kepada bidan untuk memberikan pelayanan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan ilmu dan standar operasional prosedur yang ada. Selain itu administrasi atau dokumentasi sangat penting di lakukan bidan untuk tanggungjawab dan tanggung gugat.

“ bidan harus memberikan pelayanan sesuai dengan kompetensi yang ada. Jika harus melakukan pelayanan kebidanan diluar kewenangan itu dilakukan saat kondisi gawat darurat. Bidan harus selalu belajar dan meningkatkan pengetahuan tentang kebidanan kapan saja.... “

PEMBAHASAN

Bidan alumni Akademi Kebidanan Yogyakarta di Lombok NTB 80% bekerja di polindes atau puskesmas. Kompetensi antenatal care dilakukan oleh bidan alumni yang bekerja di polindes, puskesmas, BPS atau rumah bersalin, sedangkan bidan yang bekerja dirumah sakit belum tentu melakukan antenatal care karena tergantung penempatan bidan diruang atau bangsal apa di rumah sakit.

Pelayanan antenatal care oleh bidan alumni yang bekerja di polindes, puskesmas dan BPM telah melakukan standar minimal 10T yaitu timbang berat badan, mengukur tekanan darah, mengukur tinggi fundus uteri, memberikan imunisasi TT, memberikan tablet zat besi (Fe) minimal 90 tablet selama kehamilan, memberikan KIE sesuai kebutuhan namun untuk pemeriksaan laboratorium belum dilakukan untuk semua ibu hamil.

Pelayanan antenatal care yang diberikan oleh bidan alumni Akademi Kebidanan Yogyakarta telah memberikan pelayanan

dan konseling kesehatan dan gizi ibu hamil, melakukan deteksi dini masalah penyulit dan komplikasi dengan anamneses dan alat seadanya serta melakukan rujukan jika diperlukan. Dalam melibatkan suami atau keluarga dalam menjaga kesehatan ibu hamil dan kesejahteraan keluarga dalam persiapan persalinan belum maksimal, hal ini disebabkan tidak semua suami ikut datang saat kunjungan antenatal care.

Pedoman pelayanan antenatal care terpadu bidan yang bekerja di Polindes belum bisa melakukan pelayanan antenatal care terpadu karena keterbatasan sarana yang ada terutama untuk pemeriksaan laboratorium, sehingga harus di lakukan rujukan ke puskesmas atau rumah sakit.⁵ Menjaga dan meningkatkan kesehatan ibu dan janin selama kehamilan dengan pengawasan *antenatal* bertujuan untuk menyiapkan sebaik-baiknya fisik dan mental dalam kehamilan, persalinan dan masa nifas, sehingga keadaan sesudah persalinan sehat dan normal.⁶

Kompetensi antenatal care bidan alumni di Sorong Selatan dituntut lebih terutama dalam pelayanan laboratorium untuk deteksi dini penyakit malaria dan filariasis. Selain itu pengetahuan tentang gizi ibu hamil harus lebih banyak di kuasi karena kasus anemia dan ibu hamil KEK banyak.⁷ Praktis pelayanan ANC sering dipakai standar minimal 7T yang terdiri atas : 1) Timbang berat badan. 2) Tekanan darah. 3) Tinggi fundus uteri. 4) Pemberian imunisasi (Tetanus Toksoid) TT lengkap. 5) Tablet zat besi (Fe), minimum 90 tablet selama kehamilan. 6) Temu wicara. 7) tes terhadap IMS (Infeksi Menular Seksual).⁸

Keterampilan teknis dipengaruhi pengetahuan, keterampilan dan kinerja yang mempengaruhi kualitas pelayanan kesehatan.

Pengetahuan tentang standar mempengaruhi pelayanan yang diberikan, namun sarana prasarana juga mempengaruhi pelayanan seperti alat pemeriksaan penunjang laboratorium, dopler dan lain-lain. Bidan belum melakukan pelayanan sesuai standar karena sarana prasarana dan masalah pasien yang dilayani terlalu banyak.⁹

Cakupan pelayanan antenatal care K4 dipengaruhi kinerja yang baik. Penyuluhan dan pelayanan yang berkualitas akan membantu cakupan pelayanan yang diberikan bidan di Nabire.¹⁰ Faktor yang berhubungan dengan kinerja bidan desa antara lain; faktor internal yaitu; Umur bidan masa kerja bidan desa, pendidikan yang dimiliki bidan desa dan pernah mengikuti pelatihan yang diadakan. Faktor eksternal yang berhubungan dengan kinerja yaitu; sarana kesehatan dan gizi. Hasil uji korelasi Rank-Spearman tidak terdapat hubungan antara faktor internal (umur, masa kerja, pendidikan, pelatihan, asal daerah, status perkawinan dan motivasi) dengan kinerja Bidan desa ($p > 0,005$), dan pada faktor eksternal (sarana dan prasana, insentif, supervisi dan mitra kerja) juga tidak terdapat hubungan.¹¹

Faktor yang mempengaruhi kinerja bidan dalam pelayanan antenatal care di Puncak Jaya Papua di pengaruhi motivasi kerja, bukan pengaruh finansial. Selain itu faktor yang mempengaruhi peralatan yang masih kurang memadai, supervisi dari dinas yang kurang, serta pengetahuan dan keterampilan bidan yang masih rendah.¹²

Pendidikan, pengetahuan, pengalaman dan sarana prasaranaa mempengaruhi mutu pelayanan antenatal care terutama alat-alat laboratorium untuk pemeriksaan penunjang. Pelayanan ante natal care terpadu sudah di-

lakukan sesuai standar dengan baik terutama sikap terhadap pasien yang tetap menghormati dan menghargai.¹³

SIMPULAN

Kompetensi Bidan Alumni Akademi kebidanan Yogyakarta di Lombok Nusa Tenggara Barat dalam melakukan pelayanan antenatal care adalah Bidan yang bekerja di puskesmas dapat melakukan pelayanan antenatal terpadu, yang bekerja di polindes dan puskesmas belum melakukan pelayanan secara terpadu terutama untuk pemeriksaan laboratorium. Bidan yang bekerja di rumah sakit belum tentu memberikan pelayanan antenatal care, tergantung penempatan ruang atau bangsal tempat kerja. Pengalaman dan lama kerja meningkatkan kemampuan bidan dalam deteksi dini komplikasi dan rujukan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 369/ MENKES/ SK/ III/2007 tentang standar profesi bidan Republik Indonesia
2. Peraturan menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 1464/ Menkes/ Per/ X/ 2010 tentang Izin dan Penyelenggaraan praktik bidan
3. Siswosudarno, Risanto, dkk. 2008. *Fisiologi obstetri*. Yogyakarta: Pustaka Cendikia
4. Dinkes propinsi Nusa Tenggara Barat, 2009, Renstra Dinkes Propinsi NTB tahun 2009-2013, NTB
5. Kemkes RI, 2010, Pelayanan Antenatal Terpadu, Dirjen Bina Kesehatan Masyarakat, Jakarta
6. Winkjosastro, Hanifa. 2002. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo

7. Rahayu, EN, Bartini, Paramitha, 2013, Kompetensi bidan Alumni Akademi Kebidanan Yogyakarta di propinsi Sorong Selatan, Yogyakarta
8. Prawirohardjo, S. 2006. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
9. Lisa, Saleh, Soebyakto, 2016, Pelayanan Antenatal Care berkualitas dalam peningkatan deteksi risiko tinggi pada ibu hamil oleh tenaga kesehatan di Puskesmas Sako, Sosial, Sei Baung dan sei Selinvah di kota Palembang, Jurnal kedokteran dan kesehatan, volume 3, No 1, Januari 2016: 355-362
10. Pakage, Ananta Lintje, Ima syamrotul M, Heni hirawati, 2015. Hubungan kinerja bidan dalam pelayanan antenatal care dengan kunjungan K4 ibu hamil di kabupaten Nabire Papua, Stikes Ngudiwaluyo, Jawa Tengah, skripsi.
11. Yatino, 2005, Analisis Kinerja Bidan Desa dan Hubungannya dengan Keberhasilan Program Perbaikan Gizi dan Kesehatan di propinsi Lampung Barat. <http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/13002/A05yat.pdf>
12. Salamuk, Tomas, Kusnanto, 2007, Evaluasi kinerja bidan puskesmas dalam pelayanan antenatal care di kabupaten Puncak Jaya, Thesis, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta
13. Kaparag, Joice, Winajarko, Purnami, 2015, Mutu pelayanan asuhan antenatal care oleh bidan pasca pelatihan ANC terpadu di propinsi Sulawesi tengah, Jurnal Manajemen kesehatan Indonesia volume 03 no 02 Agustus.

